

HUBUNGAN PERILAKU ASERTIF DENGAN SIKAP SOSIAL (STUDI SISWA KELAS V DI UPT SD INPRES 6/75 MANURUNGE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE)

Abd. Hafid¹, Makmur Nurdin², Nurlaela³

¹Abd. Hafid/Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

²Makmur Nurdin/Universitas Negeri Makassar

Email: makmurnurdin@gmail.com

³Nurlaela/Universitas Negeri Makassar

Email : nurlaelaamhar@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2023

Revised; 10-04-2023

Accepted; 25-04-2023

Published; 16-04-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada hubungan signifikan antara perilaku asertif dengan sikap sosial siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge, jumlah sampel penelitian ini adalah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil perilaku asertif siswa memiliki rata-rata 78,04 dan persentase 77,26% dengan kategori tinggi sedangkan sikap sosial siswa memiliki rata-rata 88 dan persentase 76,52% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,426 > 0,263$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku asertif dengan sikap sosial siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang. Semakin tinggi perilaku asertif, maka semakin tinggi sikap sosial siswa.

Key words:

Perilaku Asertif, Sikap Sosial

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk membentuk generasi yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab dengan cara mengembangkan potensi dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan seseorang, karena

melalui pendidikan bisa membentuk individu dengan pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada (Hafid et al., 2022). Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang berbeda-beda (Suhendi Syam, 2021, hal. 71). Terwujudnya tujuan pendidikan diperlukan upaya yang maksimal agar cita-cita bangsa Indonesia dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Siswa diharapkan memiliki perilaku asertif yang baik dalam kehidupan sosial.

Terwujudnya tujuan pendidikan diperlukan upaya yang maksimal agar cita-cita bangsa Indonesia dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Siswa diharapkan memiliki perilaku asertif yang baik dalam kehidupan sosial. Perilaku asertif merupakan contoh komunikasi efektif untuk pengembangan diri dan potensi (Kustiawan et al., 2022). Perilaku asertif sangat membantu untuk menjalin kerja sama dan kemampuan memahami individu lain yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gunarsa (2012, h. 215) "Perilaku asertif adalah perilaku antar interpersonal dengan melibatkan aspek kejujuran, keterbukaan pikiran dan perasaan. Dalam perilaku asertif, seseorang dituntut untuk berkemampuan berkomunikasi dengan jujur dan tegas terhadap dirinya dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya tanpa merugikan orang lain. Sikap jujur dan percaya diri termasuk kedalam aspek sikap sosial.

Sikap Sosial yaitu sikap yang menunjukkan perbuatan jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain (Rismayani et al., 2020). Dalam pengembangan sikap sosial, seseorang mampu beradaptasi terhadap lingkungan luas dan memiliki sikap terbuka untuk menjalin komunikasi (Siti Maghfirah, 2020, hal. 71). Pengembangan sikap sosial diperlukan dalam lingkungan sekolah. Siswa perlu untuk membiasakan bersikap sosial yang baik dengan teman, guru dan orang-orang di lingkungan sekolah. Pembiasaan sikap sosial di sekolah membentuk siswa untuk bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-harinya. Pembentukan sikap sosial di lingkungan sekolah juga memiliki manfaat bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik (Zulkarnain & Montessori, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Januari 2023. Peneliti menemukan masalah yang dialami siswa yaitu belum terlihatnya perilaku asertif siswa dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan : a) Sebagian besar siswa masih ragu untuk bertanya kepada guru terhadap hal yang belum dimengerti. b) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. c) Siswa diam saja ketika ada materi yang kurang dipahami. Sedangkan belum terlihatnya sikap sosial dalam proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan : a) Siswa tidak disiplin dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. b) Siswa tidak mengerjakan tugas dengan jujur sehingga mencontek jawaban temannya. c) Siswa cenderung berperilaku tidak santun terhadap guru misalnya keluar/masuk kelas tanpa izin pada saat jam pelajaran.

Penelitian yang sejalan dengan hal tersebut dilakukan oleh Dewi Puspa (2019), Temuan penelitian membuktikan bahwa perilaku asertif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Mora Sabda (2013), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara perilaku asertif dengan penyesuaian sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan signifikan antara perilaku asertif dengan sikap sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang. Penelitian ini pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2022/2023 dimulai bulan Januari 2023 dan berakhir pada April 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang sebanyak 56 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku asertif siswa dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap sosial siswa. Perilaku asertif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa mengungkapkan perasaan positif, afirmasi diri, mengungkapkan perasaan negatif kepada orang lain secara jujur dan terbuka. Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket perilaku asertif siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang yang telah dibagikan kepada 56 responden terdiri atas 26 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh dari angket tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 101 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 60. Kemudian, skor rata-rata dan presentase perilaku asertif siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh masing-masing sebesar 78,04 dan 77,26%.

Berdasarkan data yang diperoleh angket sikap sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang yang telah dibagikan kepada 56 responden yang terdiri atas 30 butir pernyataan dan terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Data yang diperoleh dari angket tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai oleh siswa yaitu sebesar 115 dan skor terendah yang dicapai oleh siswa sebesar 69. Kemudian, skor rata-rata dan presentase sikap sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh masing-masing sebesar 88 dan 76,52%.

Pembahasan

Perilaku asertif siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki persentase sebesar 77,26% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini

berarti perilaku yang menampilkan keberanian untuk jujur dan terbuka dalam menyatakan kebutuhan, perasaan dan pendapatnya secara apa adanya tanpa menyakiti perasaan orang lain termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge dapat berperilaku asertif dengan baik, yaitu siswa sudah mampu untuk mengungkapkan perasaan yang bersifat positif dalam berinteraksi di sekolah, mampu mengungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat dalam segala hal, serta mampu mengungkapkan perasaan tidak senang yang ada pada dirinya. Sehingga siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge tidak mengalami kesulitan dalam berperilaku asertif di lingkungan sekolah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi gangguan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil dari keseluruhan siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge tidak memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini dimungkinkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: tingkat pendidikan, kebudayaan, kepribadian, kurang percaya diri, kondisi lingkungan sekitarnya, serta status atau posisi dalam kelas.

Sikap sosial siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memiliki persentase sebesar 76,52% berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti memiliki kemampuan dalam bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge mampu bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas atau ulangan yang diberikan dengan guru secara jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, memiliki kepedulian terhadap orang lain sehingga akan memberikan bantuan kepada orang sekitarnya yang membutuhkan dan mampu menghormati guru di sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil dari keseluruhan siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge tidak memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini dimungkinkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya: lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, pengalaman, dan keyakinan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan sikap sosial pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dengan nilai $r_{hitung} (0,426) > r_{tabel} (0,2632)$. Hal ini menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut bersifat positif sehingga diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi perilaku asertif yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi sikap sosialnya. Keterkaitan antara perilaku asertif dengan sikap sosial dapat dilihat pada kemampuan yang dimiliki siswa terhadap lingkungannya. Kemampuan sikap sosial yang perlu dimiliki siswa dalam proses pembelajaran mencakup sikap peduli, jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab bekerja dalam kelompok, dan santun (Djaali dalam Nirwana & Marliyah, 2020). Kemudian, sebelumnya dijelaskan bahwa siswa dengan perilaku asertif memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan jujur dan percaya diri menggunakan bahasa santun, memiliki kepedulian kepada orang lain jika hal tersebut tidak sesuai dengan pemikirannya. Maka, perilaku asertif dengan sikap sosial memiliki kesamaan dalam menuntut siswa agar mampu bersikap jujur, peduli, percaya diri dan santun. Sehingga dapat dikatakan perilaku asertif erat kaitannya dengan sikap sosial.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Mora Sabda (2013), dalam hubungannya dengan perilaku asertif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam

bersikap asertif maka semakin tinggi penyesuaian sosialnya. Penelitian Mora Sabda memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada variabel terikat (variabel Y) yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti hubungan perilaku asertif dengan penyesuaian sosial, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan perilaku asertif dengan sikap sosial. Namun, diperkuat dengan pendapat Rakhmi (2021) mengatakan bahwa sikap sosial sebagai aspek kemampuan penyesuaian sosial dapat ditingkatkan melalui pelatihan asertif. Perilaku asertif memungkinkan individu untuk meningkatkan penyesuaian sosialnya (Bazleh dalam Adi et al., 2015). Salah satu aspek penyesuaian sosial adalah memiliki sikap sosial (Hurlock dalam Susanti & Widuri, 2013).

UCAPAN TERIMA KASIH

penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Makmur Nurdin, M.si selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. H. Adnan K, S.Pd., M.Si dan Bapak Achmad Shabir, S.Pd, M.Pd atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Perilaku asertif siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang memiliki nilai rata-rata 78,04 dengan nilai persentase 77,26% yang termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 66%-79%.

Sikap Sosial siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang memiliki nilai rata-rata 88 dengan nilai persentase 76,52% yang termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada rentang nilai 66%-79%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku asertif dengan sikap sosial siswa kelas V UPT SD inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh $r_{hitung}(0,426) > r_{tabel}(0,2632)$, dengan korelasi tergolong cukup karena berada pada rentang nilai 0,40-0,599. Hasil tersebut memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi perilaku asertif maka semakin tinggi pula sikap sosial siswa.

Saran

Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan perilaku asertif yang berkategori rendah serta mempertahankan perilaku asertif siswa yang berkategori tinggi agar sikap sosial siswa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kepada orang tua diharapkan untuk senantiasa membantu siswa dalam meningkatkan sikap sosial di rumah, agar terbiasa baik di rumah maupun di sekolah.

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan perilaku asertif dan sikap sosial sehingga mendapatkan informasi ilmiah, karena sumber yang terkait masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M., Azhari, S., Mayangsari, M. D., & Erlyani, D. N. 2015. Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama Di Smp. *Jurnal Ecopsy*, 2(1), 20–25.
- Gunarsa, S. D. 2012. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Hafid, A., Sudirman, Amran, M., & Maqvira. 2022. Hubungan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Kelas V Siswa SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 166–173.
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Rizky Ramadhan. 2022. Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2483–2496.
- Nirwana, A. J., & Marliyah, L. 2020. Pengaruh Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jati Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 11–16.
- Rakhmi, D. I. 2021. Pelatihan asertif untuk meningkatkan penyesuaian sosial pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. 2020. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Siti Maghfhirah. 2020. *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Suhendi Syam. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, A., & Widuri, E. L. 2013. Penyesuaian Diri pada Anak-anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Zulkarnain, & Montessori, M. 2019. Upaya Guru Dalam Membina Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(4), 270–275.